

## FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DIARE PADA TODDLER DI PUSKESMAS KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Andalia Roza<sup>1)</sup>, Nurhafizah<sup>2)</sup>, Putri Wulandini<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah  
andalia.roza@univrab.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah  
nurhafiza@univrab.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah  
[Putri.wulandini@univrab.ac.id](mailto:Putri.wulandini@univrab.ac.id)

**ABSTRACT**, *Diarrhea is a condition of a person defecate (BAB) with the condidtnency of soft or liquid can even be water just more frequent urination frequency serinh usually 3 times or more in one day. This study aims to determine the factorscausing diarrhea in toddler in kampar clinics and know the faktor associated with the incidence of diarrhea in health centers kampar. Metodologi: the disign used in this research is descriptive research type, with correlation research design, population in this research is all parents who have toddler who treatment at puskesmas kampar with amount of 40 toddler, sampling technique in this research by using technique of non probability sampling technique with total sampling samples. Data collection by fillinf out the questionnaire. The result of statistical test of factors related to environmental test of factors with diarrhea occurrence (p= 0,05), maternal sosciodemographic factor of education with diarrhea occurence (p= 0,517) maternal sosciodemographic factor with diarrhea occurrence (p= 0,897), sosciodemographic factor of occupation with diarrhea (p= 0,05), behavioral faktor with diarrhea occurrence (p= 0,512). It's expected that parents can minimize the factors causing diarrhea that occurs in toddler, by maintaining the environent and performing habits of life behavior.*

**Keywords:** *diarrhea, toddler, environment, sociodemography, behavior.*

**ABSTRAK**, Diare adalah suatu kondisi seseorang Buang Air Besar (BAB) dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja frekuensi buang air besarnya lebih sering biasanya 3x atau lebih dalam satu hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab diare pada toodler di Puskesmas Kampar dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas Kampar. **Metodologi:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan desain penelitian *korelasi*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki toddler (usia 12-36 bulan) yang berobat di Puskesmas Kampar dengan jumlah 40 toddler. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik sampel *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada orang tua toddler dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Hasil uji statistik Faktor yang berhubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian diare (p =0,05), faktor sosiodemografi umur ibu dengan kejadian diare (p=0,897), faktor sosiodemografi pendidikan dengan kejadian diare (p=0,517), faktor sosiodemografi pekerjaan dengan kejadian diare (p=0,05), faktor perilaku dengan kejadian diare (p=0,512). Diharapkan orangtua bisa meminimalkan faktor-faktor penyebab diare yang terjadi pada toddler, dengan menjaga lingkungan dan melakukan kebiasaan perilaku hidup sehat.

Kata kunci : Diare, toddler, lingkungan, sosiodemografi, perilaku.

### PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, Diare merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian pada anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare

adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Golongan usia yang paling banyak menderita akibat diare adalah anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah (Widoyono, 2011).

Menurut WHO (2009), Diare merupakan penyebab kematian sebanyak

4% dan semua kematian 5% dari angka kesakitan keseluruhan dunia, sekitar 2,2 juta orang di dunia meninggal disebabkan karena diare, populasi terbesar terjadi pada bayi di bawah 3 tahun (Toddler) terutama di negara berkembang. Di Asia Tenggara angka kematian akibat diare sebanyak 8,5%, diare disebabkan oleh virus, bakteri dan sebagian besar ditularkan melalui air yang terkontaminasi kotoran manusia.

Menurut Depkes (2011), Diare adalah suatu kondisi seseorang Buang Air Besar (BAB) dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja. Selain itu frekuensi buang air besarnya lebih sering biasanya 3x atau lebih dalam satu hari. Akibat diare yang berlangsung terus menerus selama berhari-hari dapat mengakibatkan kehilangan cairan dan elektrolit (Ariani, 2016).

Di Indonesia sampai saat ini kasus diare masih cukup tinggi dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi di bawah tiga tahun (toddler). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2011), Diare menyebabkan kematian pada toddler (31,4%) dan balita (25,2%), Sekitar 162.000 bayi di bawah tiga tahun meninggal akibat diare setiap tahun. Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,6–2 kali pertahun (Kemenkes RI, 2012). Di Sumatera, Sumatera Barat menduduki peringkat ke 4 dengan angka periode prevalensi diare terbesar (5,6%) setelah Aceh, Papua, dan Banten (Riskesdas, 2013).

Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2015), prevalensi diare di Riau pada toddler mencapai 7,5% dan pada pola penyakit rawat inap di rumah sakit Provinsi Riau diare menduduki posisi pertama dari 10 penyakit terbesar di rawat inap dengan jumlah kasus 5.606 kasus. Laporan bidang pemberantasan penyakit menular diperoleh Prevalensi diare pada toddler Kota Pekanbaru pada tahun 2010 yaitu 2,98% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi

5,0% dan tahun 2012 menjadi 3,25% (Aryatiningsih, 2015).

Berbagai faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Faktor hygiene dan sanitasi merupakan masalah penyebab terjadinya diare (Diah, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardi tahun 2012 tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada toddler menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu, pemberian ASI Eksklusif pada toddler, status imunisasi toddler dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada toddler. Dan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor hygiene perorangan dengan kejadian diare pada toddler.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryatiningsih tahun 2015, Tentang faktor faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita (12-59 bulan), hasil faktor yang mempengaruhi kejadian diare yaitu Imunisasi campak balita, Sarana pembuangan limbah, Sarana air bersih, Penggunaan botol susu.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Puskesmas Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, didapatkan hasil bahwa diare menduduki peringkat ke-3 penyakit terbanyak pada tahun 2015. Dan pada tahun 2017 angka kesakitan diare per 1.000 penduduk yaitu 214 kasus kejadian diare, yang diantaranya 35% kasus diare menjangkit toddler di wilayah kerja Puskesmas Kampar. Pada bulan Februari tahun 2018 dari 40 toddler yang berkunjung di Puskesmas Kampar terdapat 23 kasus diare pada toddler di Puskesmas Kampar.

Berdasarkan hal tersebut dengan berbagai masalah dan penyebab terjadinya diare, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yaitu tentang “Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Diare pada Usia Toddler di Puskesmas Kampar Tahun 2018”.

**Tujuan umum Penelitian** adalah Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Diare Pada Toddler Di Puskesmas Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2018. Sedangkan **Tujuan Khusus dapat diurai** :

1. Untuk mengetahui Faktor Lingkungan penyebab diare pada Toddler di Puskesmas Kampar
2. Untuk mengetahui Faktor Sosiodemografi penyebab diare pada Toddler di Puskesmas Kampar.
3. Untuk mengetahui Faktor Perilaku penyebab diare pada Toddler di Puskesmas Kampar.
4. Untuk mengetahui kejadian diare pada Toddler di Puskesmas Kampar.
5. Untuk mengetahui hubungan antara Faktor Lingkungan dengan kejadian diare pada Toddler di Puskesmas Kampar .
6. Untuk mengetahui hubungan antara factor sosio demografi dengan kejadian diare pada Toddler di Puskesmas Kampar.
7. Untuk mengetahui hubungan faktor perilaku dengan kejadian diare pada Toddler di Puskesmas Kampar.

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dengan desain penelitian *korelasi*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kampar dan dilaksanakan pada bulan februari tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki toddler (usia 12-36 bulan) yang berobat di Puskesmas Kampar dengan jumlah 40 toddler. Sampel penelitian ini adalah toddler (usia 12-36 bulan) di Puskesmas Kampar Kec. Kampar Kab. Kampar.

teknik sampel *Total Sampling, Total Sampling* dengan kriteria :

1. Kriteria inklusi sebagai berikut :
  1. Orangtua yang memiliki anak toddler (usia 12-36 bulan)
  2. Bersedia menjadi subjek penelitian
  3. Berada dilokasi penelitian
2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :
  - a. orangtua toddler yang sakit / susah untuk diajak berkomunikasi
  - b. orangtua yang menolak atau tidak mau berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada orang tua toddler dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* merupakan kegiatan melakukan pengecekan lembar kuesioner, apakah jawaban yang dikuesioner sudah lengkap terisi.
2. *Coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.
3. *Entry* yaitu jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam tabel/kedalam program computer dengan cara menghitung frekuensi data. Memasukan data, boleh dengan cara manual atau melalui pengolahan computer.
4. *Cleaning* yaitu mengecek kembali apakah ada kesalahan data sehingga benar-benar siap untuk dianalisis.

Analisis data adalah tahapan dimana data diolah dan dianalisa dengan teknik tertentu. Analisa data dilakukan dengan alat bantu program *Statistikal Product Service Solutions (SPSS) for Windows* versi 22.0, dengan langkah-langkah

analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, masing-masing variabel akan dideskripsikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentasi yang akan dicari.

F : Skor yang dijumpai

N : Jumlah skor maksimal

### 2. Analisa *Bivariat*

Analisa ini untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan dengan pengujian statistik *Chi-Square* denganderajat kepercayaan 95%. Dasar pengambilan keputusan yaitu membandingkan nilai P dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dikatakan bermakna apabila  $P \leq 0,05$ .

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Toddler Di Puskesmas Kampar

No	Umur anak	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	12-24 bulan	25	62
2	25-36 bulan	15	38
Total		40	100

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosio demografi (Umur Ibu) Di Puskesmas Kampar

No	Umur ibu	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	> 20 tahun	23	58
2	< 20 tahun	17	42
Total		40	100

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosio demografi (Pendidikan) Di Puskesmas Kampar

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	SD-SMP	17	42
2	SMA	12	30
3	D3/SARJANA	11	28
Total		40	100

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sosio demografi (Pekerjaan) Di Puskesmas Kampar

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	Bekerja	23	58
2	Tidak bekerja	17	42
Total		40	100

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Di Puskesmas Kampar

No	Faktor lingkungan	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	Bersih	3	8
2	Tidak bersih	37	92
Total		40	100

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Perilaku Di Puskesmas Kampar

No	Faktor perilaku	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	Perilaku baik	21	52
2	Perilaku tidak baik	19	48
Total		40	100

### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian diare Di Puskesmas Kampar

No	Diare	Frekuensi	Persentase
		(F)	(%)
1	Ya	24	60
2	Tidak	16	40
Total		40	100

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kampar

Kejadian diare		Faktor Lingkungan		Total	P Value
		Baik	Tdk baik		
		Tidak	Ya		
Kejadian diare	Tidak	18	0	18	0,05
	Ya	19	3	22	
Total		37	3	40	

Dari P Value  $\leq 0,05$ , berarti ada hubungan Faktor Lingkungan dengan kejadian Diare.

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan antara Faktor Sosiodemografi Umur Ibu Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kampar

Kejadian diare		faktor sosiodemografi umur ibu		Total	P Value
		< 20 Tahun	> 20 Tahun		
		Tidak	Ya		
Kejadian diare	Tidak	7	11	18	0,897
	Ya	9	13	22	
Total		16	24	40	

Dari P Value  $\geq 0,897$  atau  $\geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan Faktor sosiodemografi umur ibu Dengan Kejadian Diare.

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan Antara Faktor Sosio demografi Pendidikan Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kampar

Kejadian diare		faktor sosiodemografi Pendidikan			Total	P Value
		Sarjana	SMA	SD-SMP		
		Tidak	Ya			
Kejadian diare	Tidak	5	7	6	18	0,517
	Ya	6	5	11	22	
Total		11	12	17	40	

Dari P Value  $\geq 0,517$  atau  $\geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan Faktor sosiodemografi Pendidikan Dengan Kejadian Diare.

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan antara Faktor Sosiodemografi Pekerjaan Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kampar

		faktor sosiodemografi Pendidikan		Total	P Value
		Bekerja	Tidak Bekerja		
Kejadian diare	Tidak	18	0	18	0,05
	Ya	19	3	22	
Total		37	3	40	

Dari P Value  $\leq 0,05$ , berarti ada hubungan Faktor sosiodemografi Pekerjaan dengan kejadian Diare.

### Faktor-Faktor Yang Berhubungan antara faktor Prilaku Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Kampar

		faktor Prilaku		Total	P Value
		Tidak Baik	Baik		
Kejadian diare	Tidak	9	9	18	0,512
	Ya	10	12	22	
Total		19	21	40	

Dari P Value  $\geq 0,512$  atau  $\geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan Faktor Prilaku Dengan Kejadian Diare.

## Pembahasan

### 1. Analisa Univariat

Berdasarkan tabel distribusi diatas Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur anak didapatkan mayoritas responden berusia 12-24 bulan yakni 25 responden dengan persentasi ( 62 %).

Berdasarkan tabel distribusi Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor Sosiodemografi (umur ibu) beresiko rendah untuk terkena diare > 20 tahun sebanyak 23 responden

dengan persentasi (58%). Berdasarkan tabel distribusi Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan faktor sosiodemografi (pendidikan) yang memiliki persentasi nilai tertinggi pendidikan SD-SMP sebanyak 17 responden dengan persentasi (42%) , Berdasarkan tabel distribusi faktor sosiodemografi (pekerjaan) Tabel Distribusi Frekuensi Responden sebanyak 23 responden bekerja dengan persentasi (58%).

Berdasarkan tabel distribusi Tabel Distribusi Frekuensi Responden faktor lingkungan 37 responden memiliki lingkungan tidak bersih dengan persentasi (92 %). Berdasarkan tabel distribusi Tabel Distribusi Frekuensi Responden faktor perilaku 21 responden berperilaku baik dengan persentasi (52%). Berdasarkan tabel distribusi Tabel Distribusi Frekuensi Responden kejadian diare 24 responden mengalami diare dengan persentasi (60 %).

### 2. Analisa Bivariat

#### a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti Sumber air minum tidak terlindungi seperti sumur, harus memenuhi syarat kesehatan sebagai sumber air bagi rumah tangga, maka air harus dilindungi dari pencemaran (Ni ketut dkk, 2014).

Menurut Sukarmi (2012), sumber air minum tidak terlindungi seperti sumur, harus memenuhi syarat kesehatan sebagai syarat kesehatan antara lain, jarak sumur dengan lubang kakus, jarak sumur dengan lubang galian sampah, dan saluran pembuangan air limbah, jarak sumur dengan pembuangan tinja lebih baik 10 meter atau lebih.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua toddler

mayoritas faktor penyebab diare pada toddler yang disebabkan oleh faktor lingkungan, yang memiliki lingkungan yang tidak bersih 37 responden (92 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi faktor lingkungan dengan faktor penyebab diare pada toddler, dimana nilai  $P_{value}$  yaitu 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana surya dkk (2015) Faktor Kejadian Diare Pada Batita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng 2015 dimana nilai  $P_{value}$  yaitu 0,013.

Dan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut dkk (2014) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Batita Yang Berobat Ke Badan RSU Tabanan yang menunjukkan nilai  $p = 0,720$  sehingga hipotesis juga ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara sumber air minum dengan kejadian diare pada batita.

Menurut asumsi peneliti bahwasanya kejadian diare pada toddler didukung oleh faktor lingkungan yang tidak bersih. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Faktor lingkungan memiliki cangkupan terluas dalam kehidupan karna lingkungan mencangkup air, udara, dan tanah.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis faktor lingkungan berdasarkan kepemilikan jamban yang dimiliki keluarga, sumber air bersih (SAB), jarak SAB dari septic tank, pengolahan air minum, lingkungan yang bersih dari vektor

lalat, dan kesadaran anggota keluarga untuk hidup bersih dan sehat.

b) Faktor sosiodemografi

Umur ibu Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua toddler mayoritas faktor penyebab diare pada toddler yang disebabkan oleh sosiodemografi (umur ibu), yaitu sebanyak 23 responden (58%) dengan umur ibu beresiko rendah > 20 tahun Nilai  $P_{value}$  yaitu 0,897. Hasil dari penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi (umur ibu) dengan penyebab diare pada toddler di Puskesmas Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Purwidiana dengan judul hubungan antara faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada batita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009. Dimana nilai  $P_{value}$  yaitu 0,114. Umur merupakan salah satu variabel yang dipakai untuk memprediksi perbedaan dalam hal penyakit, kondisi dan peristiwa kesehatan (Widyastuti, 2010).

Pendidikan Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua toddler mayoritas faktor penyebab diare pada toddler yang disebabkan oleh sosiodemografi (pekerjaan) Dari  $P_{Value} \geq 0,517$  berarti tidak ada hubungan Faktor sosiodemografi Pendidikan Dengan Kejadian Diare, Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut dkk (2015) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Batita Yang Berobat Ke Badan RSU Tabanan dengan hasil nilai  $P_{value}$  0,193

Berbanding terbalik dengan hasil Susana Surya dkk (2015) Faktor Kejadian Diare Pada Batita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng 2015 dimana nilai  $P_{value} = 0,006$  yang mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden (ibu) dengan kejadian diare. Pendidikan merupakan proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah orang tersebut menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa (Notoadmojo, 2010).

Menurut asumsi peneliti dalam hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan belum bisa dijadikan sebagai faktor penyebab diare di Puskesmas Kampar, walaupun mayoritas orangtua toddler berpendidikan rendah namun mereka sudah cermat dan mengerti akan pentingnya kesehatan si buah hati. sejalan dengan hasil penelitian peneliti dengan salah satu pencetusnya bahwa umur ibu toddler yang terdapat di Puskesmas Kampar yang memiliki resiko rendah untuk terkena diare atau dalam kategori usia dewasa matang.

Pekerjaan Dari hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua toddler mayoritas faktor penyebab diare pada toddler yang disebabkan oleh sosiodemografi (pekerjaan), Dari  $P_{value} \leq 0,05$ , berarti ada hubungan Faktor sosiodemografi Pekerjaan dengan kejadian Diare Berdasarkan Tabel 4.11 distribusi faktor sosiodemografi (pekerjaan) dengan kejadian diare pada toddler di Puskesmas Kampar.

Menurut asumsi peneliti, semakin besar aktivitas yang ibu lakukan diluar rumah, maka akan

semakin besar pula resiko anak untuk terkena diare disebabkan ibu tidak bisa memantau kegiatan yang dilakukan anaknya. Pada zaman sekarang banyak sekali ibu menitipkan anaknya kepada tetangga, ataupun orang lain yang belum tentu orang itu memiliki kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

#### c) Faktor Perilaku.

Faktor perilaku yaitu Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman dan menurunkan risiko terjadinya diare (Ariani, 2016).

Menurut Ariani (2016), Pemberian ASI Eksklusif ASI turut memberikan perlindungan terhadap diare. Tidak memberikan ASI Eksklusif secara penuh selama 4 sampai 6 bulan. Pada bayi yang tidak diberikan ASI risiko untuk menderita diare lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI penuh dan kemungkinan menderita dehidrasi berat juga lebih besar. Pada bayi yang baru lahir, pemberian ASI secara penuh mempunyai daya lindung 4 kali lebih besar terhadap diare dari pada pemberian ASI yang disertai dengan susu formula.

Penggunaan botol susu dan kebiasaan mencuci tangan memudahkan pencemaran oleh kuman, karena botol susu susah dibersihkan. Penggunaan botol untuk susu formula, biasanya menyebabkan resiko tinggi terkena diare sehingga mengakibatkan terjadinya terjadinya gizi buruk, kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan perorangan yang

penting dalam penularan kuman diare adalah mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyuapi makanan dan sesudah makan, mempunyai dampak dalam kejadian diare (Basuki,2015).

Tabel 4.10 Faktor-Faktor Yang Berhubungan antara faktor Prilaku Dengan Kejadian Diare Dari P Value  $\geq 0,512$  atau  $\geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan Faktor Prilaku Dengan Kejadian Diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahman hadi tentang faktor-faktor mempengaruhi kejadian diare pada batita di wilayah kerja puskesmas barang lombo Kecamatan Ujung tanah tahun 2012 dengan menggunakan Uji Chi Square diperoleh P value  $0,0548 > 0,05$ . Yang secara statistik tidak memiliki hubungan yang bermakna antara faktor hygiene perorangan dengan kejadian diare.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kasman (2004) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor hygiene dengan kejadian diare pada batita.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan yang bermakna pada faktor perilaku namun baiknya faktor perilaku dalam pemberian ASI, personal hygiene tidak diiringi dengan menjaga sanitasi lingkungan yang baik terutama dalam hal penanganan sampah,

limbah rumah tangga dan pengawasan terhadap batita. Walaupun personal hygiene ibu baik namun tetap beresiko untuk terkena diare.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan Faktor Lingkungan 37 responden memiliki lingkungan tidak bersih dengan persentasi (92 %).
2. Berdasarkan Faktor Sosiodemografi (umur ibu) beresiko rendah untuk terkena diare > 20 tahun sebanyak 23 responden dengan persentasi (58%). faktor Sosiodemografi (pendidikan) yang memiliki presentasi nilai tertinggi pendidikan SD-SMP sebanyak 17 responden dengan presentasi (42%). Faktor Sosiodemografi (pekerjaan) sebanyak 23 responden bekerja dengan persentasi (58%).
3. Berdasarkan Faktor perilaku 21 responden berperilaku baik dengan persentasi (52 %).
4. Berdasarkan kejadian diare 24 responden mengalami diare dengan persentasi (60 %).
5. Ada hubungan Faktor Lingkungan dengan kejadian Diare (P Value  $\leq 0,05$ ).
6. Tidak ada hubungan Faktor sosiodemografi umur ibu Dengan Kejadian Diare (P Value  $\geq 0,897$  ).
  - a. Tidak ada hubungan Faktor sosiodemografi Pendidikan Dengan Kejadian Diare (P Value  $\geq 0,517$  ).
  - b. Ada hubungan Faktor sosiodemografi Pekerjaandengan kejadian Diare (P Value  $\leq 0,05$ ).
7. Tidak ada hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Diare (P Value  $\geq 0,512$ ).

## 2. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Arisman Adnan, M.Sc, selaku Rektor Universitas Abdurrah Pekanbaru.
2. dr.Ferriandri Utomo, M.Biomed, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah Pekanbaru.
3. Ns. Putri Wulandini, S.Kep, M.Kes, selaku Ketua Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah Pekanbaru

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, (2016), Diare Pencegahan & Pengobatannya, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Aryantiningsih, D.S. 2015. Kejadian Diare Pada Anak Balita (12-59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Pekanbaru Tahun 2014. Vol. 04 no. 02, 2015.
- Amin, R. H, dkk, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah tahun 2012. UNHAS, Makasar.
- Behrman, R. E, dkk., 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. EGC. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2011. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.
- Evayanti, dkk 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Batita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan 2014. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol.04 No. 02 November : 134-139.
- Eralita., 2011. Hubungan sanitasi lingkungan, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap diare akut pada batita di kecamatan pahandut kota palangkaraya tahun 2010. Yogyakarta: Fakultas kedokteran UGM
- Hanni, Nenny SM, Susy K, 2011. Faktor Risiko Diare Akut Pada Batita, Berita Kedokteran Masyarakat, Vol 27. No. 1, Maret 2011: 10-17.
- Hardi, A.R., Masni., Rahma, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada batita di wilayah kerja puskesmas Baranglombo Kecamatan ujung tanah tahun 2012. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Kementrian kesehatan RI. (2011). *Profil kesehatan indonesia 2011*. <http://www.depkes.go.id>. di akses 11 oktober 2017.
- Kemenkes, RI. 2012. Pedoman pengendalian penyakit diare. Jakarta. Kemenkes RI.
- Notoatmojo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Edisi revisi. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Notoatmojo, 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyoto,. 2014. Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putri, (2015). Analisis Kondisi Sosial Demografi, Lingkungan Dan Kejadian Diare Di Dusun Sagan Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu". Vol.06 No. 02 Juli : 2015.
- Puskesmas Kampar, 2017-2018. Profil Puskesmas Kampar dan laporan jumlah kunjungan pasien, tidak dipublikasikan.

- Sukut, S. S., Yuni Sufyan Arif dan Nuzulul Qur'aniati, (2015), Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di IGD Rsud Ruteng Tahun 2015. Jurnal Pediomaternal ,Vol. 3 No. 2, April – Oktober 2015: 230-249.
- WHO. (2012). Diarrhoeal disease. Website : <http://www.who.int/> diakses pada tanggal 11 oktober 2017.
- Widoyono, 2011. Penyakit Tropis: Epideminologi, penularan, pencegahan & pemberantasanya. Edisi Kedua Erlangga. Ciracas: 193-199.
- Wijaya, Y. 2012. Faktor resiko kejadian diare batita di sekitar TPS Bantaran kampus UNNES. Semarang: UNS